RESEARCH ARTICLE
published: 03 August 2025
doi: 10.21070/jims.v7i2.1633

Students' English Skills Development Through the English Time Program

Hidayatulloh[1]et. al*

[1] Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Background: English is an essential skill that needs to be mastered from the elementary level to prepare students for global competition. Specific Background: However, many students in primary schools still face difficulties in listening, reading, writing, and speaking English fluently. Knowledge Gap: Few studies have explored structured school programs that integrate fun and interactive learning activities to improve students' English proficiency. Aim: This study aims to describe the implementation of the English Time program at SD Muhammadiyah 2 Tulangan as an effort to improve students' English language skills. Results: The findings show that four main strategies were implemented: listening exercises, reading practices, writing activities, and speaking sessions. These strategies significantly helped students become more confident and engaged in learning. Novelty: This study provides a practical example of a school-based program that successfully integrates enjoyable activities into daily routines. Implications: The results may serve as a reference for other schools to design similar programs to strengthen students' English skills.

Keywords: English Time, Listening, Reading, Writing, Speaking

OPEN ACCESS

ISSN 2723 3774 (online)

Edited by:
Puspita Handayani

Reviewed by:
Biyanto biyanto
Furqan Mawardi

**Correspondence:*
Hidayatulloh
hidayatullah@umsida.ac.id

Received: 10 July 2025
Accepted: 19 July 2025
Published: 03 August 2025

Citation:
Hidayatulloh (2025)
Students' English Skills Development Through the English Time Program.
Journal of Islamic and Muhammadiyah Study.7:2.
doi: 10.21070/jims.v7i2.1633

INTRODUCTION

Di zaman global ini, bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang menghubungkan banyak kelompok masyarakat, termasuk masyarakat umum, pemimpin agama, dan pebisnis.[1] Menurut Encyclopædia Britannica (2015), bahasa Inggris adalah bahasa yang berasal dari Inggris dan sangat lazim di beberapa negara lain di seluruh dunia. Diperkirakan lebih dari dua miliar orang di seluruh dunia telah berbicara bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya bahasa lingua franca.[2] Salah satu keterampilan penting dalam kompetisi internasional adalah kemampuan berbahasa Inggris dengan baik.[3] Karena itu, pengajaran bahasa Inggris di sekolah sangat penting dan harus diberikan kepada siswa menggunakan metode yang tepat. Pengembangan potensial, perolehan ilmu pengetahuan, dan yang terpenting, mempersiapkan generasi muda Islam menghadapi tantangan masa depan dan bersaing di kancah internasional dana. Sebagaimana pendidikan sekolah dasar merupakan hal mendasar dan krusial bagi tumbuh kembang anak.[4]

Pengajaran bahasa Inggris adalah salah satu materi pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah di seluruh negeri, termasuk SD Muhammadiyah 2 Tulangan, yang telah mengajarkan bahasa Inggris sejak didirikan pada tahun 2006 hingga sekarang. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013, yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris adalah salah satu persyaratan bahasa lokal untuk semua siswa di Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai 6. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, yang mengungkapkan Bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan pembelajaran bahasa lokal untuk semua siswa di Sekolah Dasar, mulai dari kelas 1.

Menurut apa yang kita semua tahu, teknologi berkembang lebih lambat setiap tahun. Perkembangan teknologi ini biasanya menggunakan bahasa Inggris, sehingga penting untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris sambil mengingat kebutuhan bahasa yang terus meningkat.[5] Ini adalah prioritas bagi lembaga pendidikan, terutama di sekolah dasar, untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam berbicara bahasa Inggris dan membantu mereka berhasil dalam lingkungan global. Belajar adalah bagian penting dari menjadi manusia dan memiliki pengalaman yang bermakna; Ini juga dikenal sebagai aktivitas psikologis atau mental.[6] Manusia tidak pernah memahami apa pun dan hanya pernah dibatasi oleh potensi mereka sendiri (QS. An-Nahl:78). Karena itu, melalui proses pembelajaran, seseorang dapat memaksimalkan potensinya dengan terus belajar sepanjang hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan atau tanpa bimbingan.

Danis Anindita Putri, peneliti terdahulu menyatakan dalam artikel yang berjudul "Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar" bahwa bahasa itu sangat penting dilakukan oleh masyarakat agar kehidupan bermasyarakat bisa menjadi aman, damai, dan tentram di era globalisasi, teknologi berkembang pesat, pun semakin ketat antarnegara maka penting untuk menjalin komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris jelas ditentukan oleh beberapa variabel Savignon (Masduki, 2016). Variabel tunggal yang dipertimbangkan adalah gaya belajar. Dalam hal ini, siswa di sekolah dasar tidak dapat ditempatkan dalam kelompok belajar di mana mereka akan terlibat dalam proses belajar bahasa Inggris dengan akuisisi; Sebaliknya, mereka akan diinstruksikan dalam bahasa melalui kegiatan belajar.[7]

Mengikuti saran Danis Anindita Putri dalam sebuah artikel yang menggemakan pernyataan Brown (1994), disebutkan bahwa ada lima kategori yang harus diperhatikan oleh pendidik ketika menentukan apa yang membuat pengajaran bahasa Inggris untuk pelajar muda berhasil: (1) Pengembangan Intelektual; (2) rentang perhatian; (3) Input sensorik; (4) Faktor afektif; dan (5) Keaslian, Kata-kata yang berguna. Pertumbuhan intelektual didefinisikan sebagai berikut: anak-anak hingga usia sebelas tahun terutama berada dalam tahap "operasi konkret" perkembangan intelektual, seperti yang didefinisikan oleh Piaget. Dengan demikian, semua bahan ajar disajikan dengan cara tertentu, menghindari konsep abstrak. Karena perubahan ini, semua bentuk pendidikan terdiri dari fenomena alam, penjelasan fenomena alam, dan studi konsep abstrak dilakukan dengan sangat hati-hati dan perhatian terhadap detail, dan mereka harus disajikan dengan cara yang tepat. Berdasarkan rentang perhatian, konsentrasi bayi dipengaruhi oleh instruksi guru. Mereka tidak akan dapat menghargai pendidikan jika materi yang diajarkan sulit, tidak menarik, dan terus-menerus membingungkan.

Ada beberapa taktik dan metode untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara bahasa Inggris dengan lancar. Namun, siswa yang menggunakan sistem pembelajaran berbasis game mobile tampil jauh lebih baik dalam post-test verbal daripada siswa yang menggunakan sistem pembelajaran tradisional. Namun, kebiasaan kerja kedua siswa ditemukan serupa dalam post-test. Akibatnya, dimasukkannya permainan di setiap sesi pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan menghasilkan hasil yang lebih sebanding dengan metode tradisional non-game.[8]

Metode pengajaran melalui video di sekolah dasar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat mengamati dan memahami dengan tenang bagaimana guru menulis kata atau angka dalam bahasa Inggris. Selain itu, video instruksional adalah alat yang berguna untuk mengajarkan empat keterampilan kemahiran bahasa — membaca, menulis, dan mendengarkan.[9] Salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan individu untuk berbicara bahasa Inggris adalah persyaratan "mendengar dari lingkungan." Seperti yang dikatakan, lingkungan memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan kemahiran bahasa Inggris. Jika masyarakat sekitar sekolah

mendukung program pembelajaran bahasa Inggris baik untuk siswa maupun guru, maka mereka tidak akan membutuhkan waktu lama untuk belajar bahasa apa pun, terutama bahasa Inggris.[10]

Membaca diperlukan untuk memastikan bahwa pelajaran yang diajarkan di sekolah relevan atau mengandung informasi yang dapat diperoleh dari lingkungan. Agar siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran (yang meliputi pemahaman, pengajian, dan berbicara), Orang-orang ini harus memiliki ingatan yang kuat. Pelafalan yang berbeda dan struktur bahasa akan menjadikan permasalahan bagi siswa. Salah satu masalah umum yang dihadapi oleh siswa adalah sulitnya belajar bahasa lain. Terkadang siswa sangat ingin belajar bahasa Inggris. Ketika siswa belajar kata-kata dalam bahasa Inggris, itu sudah menjadi tantangan bagi mereka karena mereka percaya bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat sulit dipelajari. Untuk melakukan ini, kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris harus ditingkatkan. Pengajaran bahasa Inggris untuk siswa memberi mereka alat yang diperlukan untuk belajar bahasa Inggris.[7]

Sebagai bagian dari upaya peningkatan pengajaran bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, guru dapat mengembangkan kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa. Salah satu metode yang berguna adalah meminta siswa mempraktikkan kosakata bahasa Inggris mereka setiap hari. Tujuannya adalah untuk memungkinkan mereka berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik harus memberikan bimbingan dan pemahaman mendasar tentang bagaimana menangani huruf dan kosakata secara konservatif. Selain itu, sangat penting untuk menyediakan lingkungan belajar bahasa Inggris di sekolah. Selain itu, SD Muhammadiyah 2 Tulangan menggunakan metode pengeboran dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang aturan tata bahasa dan tingkat kepercayaan diri mereka saat menggunakan bahasa Inggris. Guru akan menjelaskan beberapa poin yang sebelumnya telah dikemukakan oleh siswa dengan cara yang seringkali sedikit canggung. Ini akan mengajarkan siswa bagaimana mendengarkan (pendengaran) dan bagaimana menjadi gigih ketika belajar pelajaran bahasa Inggris. Akibatnya, ketika berbicara dengan orang lain atau terlibat dalam obrolan ringan, baik siswa maupun guru akan mengalami rasa pertumbuhan batin. Sangat jarang bagi guru untuk menggunakan metode pengajaran keterampilan bahasa Inggris ini dengan meminta siswa bermain game yang menumbuhkan keterampilan komunikasi dan kerja tim yang baik di antara mereka. Ini juga membantu siswa berlatih berbicara bahasa Inggris.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam berbahasa Inggris, SD Muhammadiyah 2 Tulangan telah meluncurkan sebuah program English Time. English Time adalah program yang telah menjadi tradisi di SD Muhammadiyah 2 Tulangan selama 3 tahun belakangan ini. Tujuannya adalah untuk memperkaya keterampilan berbahasa Inggris siswa melalui praktik berbicara yang menyenangkan dan interaktif. English Time tidak hanya memperkaya kosa kata siswa, namun juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara dalam bahasa Inggris. Program ini adalah salah satu program sekolah yang inovatif dengan menggunakan metodologi unik dan efektif. SD Muhammadiyah 2 Tulangan telah membentuk lingkungan belajar kolaboratif untuk meningkatkan dan memperbaiki program English Time ini dengan Lembaga Kursus Bahasa Inggris "Future English Education Center (FEE)" di Kampung Inggris Pare-Kediri, dalam program "Fun English Learning". Sesi ini berlangsung selama satu jam dan melibatkan banyak guru dengan latar belakang pengajaran bahasa Inggris serta siswa dari kelas 4, 5, dan 6. Melalui program ini, guru dan siswa dapat memperoleh manfaat dari kesempatan belajar ekstrakurikuler, dengan tujuan meningkatkan tingkat kemahiran bahasa Inggris guru dan siswa bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 2 Tulangan untuk memenuhi tuntutan masa globalisasi saat ini.

Namun, ini juga berfungsi sebagai bukti dan keinginan bersama bahwa SD Muhammadiyah 2 Tulangan bekerja untuk memastikan bahwa setiap siswa di sekolah dapat memenuhi persyaratan untuk kemahiran bahasa Inggris, termasuk bilingualisme sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nababan, bilingualisme adalah preferensi untuk menggunakan dua bahasa saat berinteraksi dengan orang-orang dari bahasa yang berbeda (Suandi, 2014). Ada dua komponen untuk kemampuan bahasa reseptif, yaitu membaca dan menulis. Ketika anak-anak membaca dan menulis, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pemahaman dan ketekunan. Menyimak adalah proses menganalisis teks tertulis bentuk panjang menggunakan pemikiran kritis, pemahaman, interpretasi, dan analisis informasi untuk memahami komunikasi tertulis yang telah disediakan oleh pembaca melalui sastra atau bahasa lisan.[11]

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Implementasi Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Melalui Program English Time di SD Muhammadiyah 2 Tulangan".

METHOD

Dalam penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah kualitatif pendekatan dengan deskriptif dan karakteristik analisis. pada penelitian kualitatif, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena, peristiwa, dan situasi sosial yang sekarang sedang dilihat dan terjadi di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Sedangkan untuk pendekatan analitis, tujuannya adalah untuk memberikan makna, interpretasi, dan perbandingan dengan data temuan penelitian.[12]

Memanfaatkan metode Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah utama: redaksi data, pengolahan data, dan estimasi data.[13] Reduksi Data adalah proses melakukan analisis laparoskopi dengan mengamati pembelajar bahasa Inggris

menggunakan metode English Time. Membuat permohonan resmi kepada kepala sekolah mengenai program ini, waktu kurikulum yang mengubah program bahasa Inggris, dan kepada guru bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 2 Tulangan Sidoarjo. Pengumpulan dan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggambarkan proses peningkatan kemampuan berbahasa Inggris melalui penggunaan program waktu bahasa Inggris. Kedua, membuat model berdasarkan data-data yang telah diekstraksi dari dokumen yang sebelumnya disunting.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan praktik komunikasi berbahasa Inggris. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan perangkat lunak English Time. Dalam hal ini, informasi yang tersedia meliputi guru, siswa, wakil kurikulum, instruktur bahasa Inggris, dan kepala sekolah. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data lapangan yang terkait dengan inisiatif English Time.

RESULT AND DISCUSSION

Program "Englsih Time" adalah sebuah inisiatif yang telah dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa melalui berbagai aktivitas yang interaktif dan menyenangkan. Dengan tujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa SD Muhammadiyah 2 Tulangan sejak dini. Program ini menggabungkan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk memastikan bahwa anak-anak tertarik dan termotivasi dalam belajar bahasa Inggris, serta membantu siswa lebih percaya diri dalam berbicara dan memahami bahasa Inggris. Dengan bantuan program English Time, SD Muhammadiyah 2 Tulangan menawarkan metode inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. Inisiatif ini dimulai tiga tahun lalu, dengan pelajaran English Time pertama yang berfokus pada pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan hidup di sekolah.

Ada beberapa komponen program dalam mengimplementasikan Englsih Time di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, diantaranya adalah: 1). Fun Vocabulary, yaitu pengajaran kosa kata melalui gambar, lagu, dan permainan yang menarik dan popular di kalangan anak-anak; 2). Simple Conversations, yaitu latihan percakapan sederhana yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan di implementasikan dengan bermain peran dan drama untuk melatih kemampuan berbicara dan memahami konteks bahasa; 3). Story Time, yaitu membaca cerita pendek dan dongeng dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan mendengar dan memahami serta untuk mengukur perkembangan siswa sebagai umpan balik positif dan motivasi siswa.

Manfaat dari program English Time di SD Muhammadiyah 2 Tulangan adalah dapat memotivasi siswa untuk menguasai dasar-dasar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Program ini juga ikut membantu mengembangkan keterampilan social melalui kegiatan kelompok interaktif serta dapat memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran bahasa Inggris di tingkat pendidikan selanjutnya. Dengan pendekatan yang interaktif dan kreatif, program ini tidak hanya membantu siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan untuk menguasai bahasa Inggris, namun juga mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan social mereka.

Dalam masyarakat global saat ini, belajar bahasa Inggris adalah sesuatu yang diperlukan untuk menghindari terjebak dan disalahpahami oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Kepala SD Muhammadiyah 2 Tulangan dalam wawancara dengan sebagai berikut: hal terpenting bagi mereka saat ini adalah kemampuan berbahasa Inggris dengan lancar dan terampil. Bagaimana caranya supaya anak-anak itu menyukai bahasa asing ini dan pentingnya bahasa inggris dimasa mendatang. Sebab semua teknologi akan banyak menggunakan bahasa inggris, orang-orang kalau ke luar negeri pun harus bisa berbahasa inggris. Sebab kalau tidak mengerti bahasa inggris, kita bisa tergerus oleh zaman bahkan akan jauh tertinggal oleh yang lainnya .

Apa yang dipaparkan oleh kepala sekolah, senada dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa sekolah akan terus berusaha untuk memperbaiki metode pembelajarannya terutama dalam bidang bahasa Inggris, supaya diminati oleh anak-anak, maka tercetus ide program English Time. Dengan tercetusnya program English Time besar harapan kita ada perubahan yang baik dari siswa maupun gurunya, supaya tidak tertinggal dalam bersaing dikancah global. Meskipun hanya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, jika rutin dilakukan akan menghasilkan suatu perubahan yang baik . Berkaitan dengan pengembangan kompetensi berbahasa melalui English Time ini dapat diterapkan pada semua keterampilan berbahasa baik reseptif ataupun produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Senada dengan apa yang pernah disampaikan oleh salah satu guru bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, mengatakan bahwa dalam mengajar bahasa Inggris pada anak-anak pada tingkat sekolah dasar itu perlu metode drilling (pengulangan), meskipun kosakata itu sederhana, namun jika belum pernah didengarkan oleh anak-anak, maka mereka akan kesulitan untuk mengucapkannya. Apalagi antara tulisan dan pengucapannya itu berbeda, maka untuk membiasakan anak-anak supaya fasih dan senang dengan bahasa inggris, perlu pengulangan ketika memberikan penambahan kosakata ataupun kalimat sederhana. Dalam metode pengulangan, ini anak-anak akan mengikuti guru secara berulang beberapa kali kemudian mereka mengulangnya sendiri sesama teman sebaya .

Kemudian guru khusus bahasa Inggris tersebut melanjutkan penjelasannya tentang metode yang diterapkan untuk menambah dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan, sebagai berikut bahwa metode drilling itu mencakup dua keterampilan sekaligus, yaitu keterampilan berbicara (speaking) dan keterampilan mendengar (listening), maka tidak kalah pentingnya juga adalah resepting yang meliputi keterampilan membaca dan keterampilan menulis (writing). Anak-anak akan diajarkan cara membaca kosakata ataupun tulisan berbahasa inggris yang benar, kemudian mereka diperintahkan untuk mencatatnya dengan cara menulis pada buku bahasa Inggris mereka.

Ketika berbicara tentang pembelajaran bahasa, seperti yang dikatakan di awal, ada beberapa jenis pembelajaran bahasa yang berguna untuk meningkatkan bahasa tertentu, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan pemahaman. Kemampuan untuk berempati adalah proses di mana seseorang menggunakan indera mereka, terutama organ pendengaran mereka, untuk memahami dan memahami orang lain . Menyimak adalah persyaratan keras kepala yang tidak dapat dijelaskan oleh komunikasi individu dalam kehidupan sosial mereka. Akibatnya, metode saat ini diperlukan untuk menguasai kemampuan. Seorang guru yang baik harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk kerja kelompok karena sangat penting saat mengajarkan materi kepada siswa di kelas.[14] Selain itu, membaca adalah keterampilan yang setiap orang harus dapat lakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mudah digunakan dengan ambang pemahaman bacaan yang lebih tinggi yang lebih sensitif terhadap gangguan, kerusakan, dan miskomunikasi. Kemampuan membaca dengan cepat mencerahkan orang tentang informasi dari berbagai media, bahkan di tahun-tahun terakhir mereka ketika mereka dipengaruhi oleh banyak media tertulis, baik yang menarik maupun menakutkan.

Sejumlah penelitian sudah dilaksanakan agar menyediakan model, metode penelitian, pendekatan, strategi serta teknik untuk meningkatkan kapasitas belajar. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Australia, ditunjukkan bahwa komputer dapat digunakan sebagai alat pembelajaran selama sesi tatap muka dengan pelajar bahasa dan untuk membantu mereka dengan kegiatan pembelajaran bahasa berbasis web. Selain itu, mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa intensif di luar kelas mereka juga membantu mereka meningkatkan kemahiran mereka dalam bahasa, dan menurut strategi ini, siswa belajar bahasa dengan cara yang dapat dimengerti melalui pelajaran yang dipimpin guru.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas belajar, kegiatan belajar kolaboratif dan perangkat pembelajaran responsif dapat membantu meningkatkan kapasitas belajar bayi . Menurut penelitian lain, mendorong siswa asing untuk menjadi tutor sebaya—bahkan jika mereka tidak belajar bahasa—dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa ibu mereka . Mempelajari satu keterampilan bahasa tidak hanya mencakup penguasaan keterampilan itu saja; Ini juga melibatkan memperoleh pemahaman tentang keterampilan bahasa lain secara saling melengkapi. Membaca dengan suara keras dengan cara yang santai dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar bahasa tidak hanya dalam pemahaman bacaan tetapi juga di bidang lain juga . Sehubungan dengan keterampilan menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi, Strategi Content and Language Integrated Learning (CLIL) dapat menambah peningkatan kemampuan belajar bahasa mahasiswa jurusan teknik .

Berdasarkan adanya fenomena yang telah dijelaskan dan diuraikan di atas, maka program English Time di SD Muhammadiyah 2 Tulangan ini dirancang agar dapat memberikan bantuan kepada para pelajar sekolah dasar meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka melalui berbagai strategi untuk meningkatkan setiap keterampilan bahasa. Sudah barang tentu strategi-strategi yang dipraktekkan dalam rangka penigkatan kemampuan siswa-siswi dalam menggunakan berbahasa Inggris, tidaklah sama dengan yang telah dipraktekkan pada penelitian-penelitian seperti yang telah dijelaskan di atas, apalagi tentang jenis dan jumlah strategi yang digunakan. Melalui kegiatan ini, peningkatan keterampilan berbahasa Inggris siswa-siswi dapat meningkat dengan baik selaras dengan usaha mereka.

Adapun macam-macam strategi yang dipraktekkan ialah sebagai berikut:

1. Strategi Meningkatkan Keterampilan Menyimak/Mendengar

Menyimak tidak terbatas pada tindakan menunjukkan kebaikan atau pertimbangan kepada orang lain. Penting untuk mendorong atau mendukung proses kognitif untuk memahami apa yang dikatakan melalui bahasa lisan. Seolah-olah tantangan bagi pelajar bahasa asing adalah tugas yang sangat kompleks dan sulit dilakukan. Namun, menyimak keterampilan adalah salah satu jenis keterampilan langka yang tidak memiliki kualitas penting untuk komunikasi yang efektif dan tidak dapat dijelaskan oleh aktivitas sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sulit untuk dipelajari, tetapi juga tidak mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran. Ada banyak strategi yang bisa dipraktekkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Dalam konteks ini, strategi yang sedang dibahas adalah yang disajikan oleh Rost (2002) dan mungkin juga diterapkan untuk meningkatkan daya tanggap. 1. Pameran, 2. Wawancara, 3. cerita pribadi, 4. Bertelepon, 5. bagan cerita, atau peta narasi 6. kelompok survey, 7. pidato singkat.

Tidak kalah pentingnya adalah strategi pembelajaran bahasa inggris dengan cara menyimak. Dengan menyimak pendengaran siswa-siswi akan terbiasa mendengarkan kosakata maupun kalimat dalam bahasa inggris. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru untuk bahasa Inggris bahwa diantara banyak strategi yang kita persiapkan untuk membantu siswa-siswi supaya

meningkat kualitas berbahasa inggrisnya, maka menyimak adalah sebuah keterampilan yang penting. Karena dengan melatih pendengaran mereka ketika mendengarkan ujaran-ujaran, kosakata maupun kalimat berbahasa Inggris, secara alamiah mereka akan bertambah kemampuannya .

Gambar 1: Siswa-siswi secara antusias mendengarkan audio yang sedang diputar oleh guru bahasa Inggris.

Selanjutnya guru bahasa Inggris tersebut menjelaskan tentang proses keterampilan menyimak bahasa Inggris yang sedang dilakukan sebagai berikut yaitu untuk melatih kepekaan pendengaran anak-anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, guru-guru bahasa Inggris menggunakan strategi untuk melatih pendengaran siswa-siswi dengan menggunakan media tape atau rekaman audio, supaya mereka menjadi familier dengan kosakata maupun kalimat sederhana yang berbahasa inggris. Sebagai contoh kosakata yang diperdengarkan kepada anak-anak adalah 'birthday: hari lahir; address: alamat; hobby: kesukaan; live in: tempat tinggal; sixth grade: kelas 6'. Kosakata-kosakata tersebut diperdengarkan secara berulang-ulang supaya bisa membekas di dalam ingatan anak-anak.

2. Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca

Membaca adalah proses penggalian informasi faktual dan inferensial dari sebuah karya tulis. Satu perkara yang sangat penting ketika latihan pemahaman bacaan adalah praktik menafsirkan sumber primer sebagai sumber sekunder. Menurut teori ada beberapa jenis strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Strategi tersebut dirangkum sebagai berikut. 1. Permasalahan atau ide utama yang akan dibahas diposisikan di tengah. 2. Ide utama terdiri dari contoh-contoh yang dinyatakan menggunakan bahasa formal. 3. Gagasan-gagasan adalah kunci kata-kata yang terhubung dengan ide primer yang telah diposisikan di tengah garis. 4. Jika gagasan-gagasan tersebut di atas memiliki subkategori, maka harus dibahas secara rinci dengan gagasan lain yang terkait dengan penggunaan spidol atau pensil serupa untuk menjalin koneksi. 5. Setiap lelucon diceritakan dengan sopan.

Dalam pembelajaran English Time juga diterapkan strategi ini. Strategi ini disampaikan oleh guru bahasa Inggris yang lainnya bahwa supaya minat anak-anak terhadap bahasa Inggris itu meningkat, maka kita harus memiliki bermacam-macam strategi dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan melatih anak-anak supaya terampil dalam membaca tulisan berbahasa Inggris. Sebab antara tulisan dan ejaan dalam bahasa Inggris itu berbeda, itu yang sering dikeluhkan oleh anak-anak SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian dalam kelompok tersebut mereka secara bergantian membaca teks ataupun percakapan dalam bahasa inggris .

Gambar 2: siswa-siswi berkelompok, secara individu bergantian untuk membaca teks berbahasa inggris

Selanjutnya guru bahasa Inggris tersebut menjelaskan tentang cara atau strategi membaca bahasa Inggris untuk siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan, sebagai berikut bahwa untuk menyampaikan materi tentang 'Introduction' misalnya, guru memberikan contoh terlebih dahulu cara membaca percakapan memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa inggris, setelah itu anak-anak diminta satu per satu untuk maju mempraktekkan perkenalan diri dengan cara membaca. Sebagai contoh kalimat yang dibaca oleh siswa-siswi sebagai berikut: Hello Friends; My name is Dhani; I am sixth grade of Qatar; I am eleven years old; I live in Tulangan; My hobby is reading; My favourite food is meatball; I want to be an engineer. Kemudian siswa yang lainnya diminta untuk bertanya kepada temannya yang maju berkaitan dengan materi introduction.

3. Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis

Bagi kebanyakan orang, menulis bukan hanya sarana untuk mencapai tujuan; itu bukan sarana yang dapat diandalkan untuk bertahan hidup. Namun, dalam semua aspek kehidupan ini, selalu ada kegiatan yang membutuhkan menulis. Menulis pada hakikatnya tidak mengakusikan seseorangan untuk melakukan kegiatan

tersebut. Lebih dari itu, menulis adalah keterampilan yang membutuhkan kemampuan untuk dengan cepat menghasilkan berbagai ide pada objek tertentu, yang kemudian diubah menjadi format tulisan yang jelas dan sistematis yang dapat dengan mudah dipahami oleh audiens yang dituju. Selain itu, tidak mungkin untuk melanjutkan sesuai rencana. Menulis dipengaruhi oleh keadaan dan keadaan pembaca. Tujuan menulis buku untuk anak-anak belum tentu sama dengan tujuan menulis untuk orang dewasa. Esai ini adalah upaya untuk menyampaikan pemikiran penulis ke dalam satu teks pendek untuk memberikan informasi kepada pembaca. Karena itu, diperlukan strategi untuk menambah dan mengurangi kapasitas.

Ada banyak strategi yang bisa digunakan dalam rangka menambah peningkatan pemahaman bacaan, diantaranya seperti disajikan oleh Hudge (1992), yang dirangkum di bawah ini. Mengisi ujaran gelombang-gelombang 2. Menghasilkan salinitas jalinan 3. Buat daftar 4. Berikan informasi 5. Menulis ringkasan; 6. Menyunting bab buku; 7. Menulis esai; 8. Menulis esai di rapor sekolah; 9. Menulis laporan proyek; 10. Menulis laporan proyek dari awal; 11. Menulis ringkasan singkat studi kasus dan yang lainnya.

Namun, tidak semua anak mau menulis. Pada awalnya mereka kesulitan dan merasa terbebani karena tidak sinkronnya antara tulisan dan bacaan yang membuat mereka semakin merasa sulit. Karena kegigihan tim guru bahasa inggris dan disambut baik oleh para siswa, maka mereka merasa nyaman dalam perkembangannya. Perasaan ini diungkapkan oleh salah satu guru tim guru bahasa Inggris bahwa kesulitan yang paling utama adalah memulainya. Ketika kita sudah menjalani dan semua itu perlu dengan proses yang tidak sederhana. Apalagi menulis kosakata yang tidak sama dengan pengucapan. Namun dengan seringnya siswa-siswi berlatih menulis kosakata ataupun kalimat sederhana berbahasa inggris, saat ini siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan sudah bisa untuk menulis kosakata dan kalimat sederhana yang berbahasa inggris dari ucapan gurunya melalui metode dikte .

Gambar 3: Para siswa-siswi dilatih untuk menulis apa yang mereka dengarkan dari kalimat sederhana oleh gurunya

Lebih lanjut guru bahasa Inggris tersebut menjelaskan tentang proses keterampilan menulis bahasa Inggris yang sedang dilakukan sebagai berikut bahwa untuk melatih keterampilan menulis kosakata maupun kalimat sederhana yang berbahasa Inggris untuk anak-anak SD Muhammadiyah 2 Tulangan, mereka harus fokus terlebih dulu dan tidak bergurau dengan temannya, sehingga kosakata maupun kalimat sederhana yang diperdengarkan akan dapat dicerna dengan baik dan dapat dipahami tentunya dengan pengucapan yang fasih dan perlahan oleh guru. Sebagai contoh kosakata dan kalimat sederhana berbahasa Inggris yang diajarkan kepada siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan adalah sebagai berikut Six o'clock; Seven o'clock; Eight o'clock; Half past eleven; contoh kalimat sederhana: 'I go to school at seven o'clock'; 'I take a break at thirty to nine'.

4. Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah kemahiran bahasa yang diperlukan yang harus dimiliki setiap manusia. Jujur bukan hanya tentang mengungkapkan apa yang ingin Anda katakan. Dalam konteks komunikasi, perlu untuk mempertimbangkan keadaan yang mencakup lokasi, waktu, suhu, topografi, dan durasi. Kriteria ini memiliki peran penting dalam menentukan apa yang seseorang harus berhati-hati. Meskipun tidak mesti sama persis dengan keterampilan menulis, bersepeda juga membutuhkan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan cara yang jelas dan tepat sesuai dengan konteksnya. Ini dilakukan secara sistematis dan berhati-hati agar selalu memperhitungkan banyak saluran komunikasi di mana berbicara itu terjadi.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa ada berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh seorang guru, antara ialah: 1. Membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 orang; 2. Membagikan cerita singkat yang dapat dibaca dalam waktu paling lama 5 menit; 3. Siswa mengutarakan cerita di dalam kelompok secara bergantian. Semua siswa harus mendapat giliran berbicara dan sementara satu siswa yang sedang berbicara siswa yang lain menyimak isi cerita yang disampaikan; 4. Wakil dari masing-masing kelompok mengutarakan isi cerita di depan kelas; 5. Guru dan siswa mendiskusikan cerita yang didengar dan mendiskusikan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan cerita.

Dalam perbincangan kami dengan salah satu tim guru bahasa Inggris menyampaikan bahwasa berbicara menggunakan bahasa asing adalah sesuatu yang sangat canggung bagi siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan pada awalnya, malu, tidak mau mengeluarkan suaranya karena takut salah ucap, adalah perasaan yang menyelinap dibenak pikiran mereka .

Gambar 4: siswa-siswi berlatih percakapan dalam bahasa inggris secara berpasangan antar teman sebaya

Lebih lanjut guru bahasa Inggris tersebut menjelaskan tentang proses keterampilan berbicara bahasa Inggris yang sedang dilakukan sebagai berikut bahwa untuk melatih keterampilan berbicara berbahsa Inggris siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan perlu adanya upaya untuk memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan oleh seluruh siswa-siswi yang pada tahap selanjutnya mereka ditugaskan untuk berpasangan dengan sesama temannya untuk melatih kemampuan dan keterampilan mereka dalam berbicara menggunakan bahasa inggris. Meskipun masih ada diantara anak-anak yang mengucapkan kosakata atau kalimat sederhana sesuai dengan tulisannya, namun setelah kita koreksi dan memberikan contoh pengucapan yang benar, akhirnya anak-anak pun bisa menirukan dan mulai percaya diri, sehingga rasa grogi, canggung, tidak mengeluarkan suaranya lambat laun mereka pun bisa berubah dipacu dan mendapat semangat dari teman sejawatnya bahwa mereka semua pasti bisa kok melakukan percakapan bahasa inggris dengan pengucapan yang benar. Sebagai contoh percakapan bahasa inggris adalah sebagai berikut: 'What are you doing at school?'; 'I'm studying'; 'What are there on your class?'; 'There are books, pencils, chairs, etc'; 'How many books are there?'; 'There are twenty seven books'.

Berikut adalah contoh dari bahan ajar program English Time yang telah diimplementasikan pada SD Muhammadiyah 2 Tulangan, berdasarkan tingkatan kelas. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dibedakan materi dan tingkat kesulitannya karena harus menyesuaikan kemampuan pada masing-masing siswa dan kelas yang sedang belajar bahasa Inggris.

1. Program English Time untuk Kelas 1

Materi: Self Introduction.

Walas menyampaikan materi belajar tentang Self Introduction (Perkenalan Diri). Walas memberikan contoh cara memperkenalkan diri. Example: Hello….

My Name is Andi. I live in Sidoarjo. I am a student. Kemudian paras siswa menirukan cara memperkenalkan diri. Kemudian mereka diberikan tugas untk menghafalkan kosakata hari itu. Misalnya, vocab of the day: 1). Good morning; 2) Good afternoon; 3) Thank you and Good bye.

2. Program Englsih Time untuk Kelas 2

Materi: Introduction

Walas menyampaikan materi belajar tentang Introduction (menggunakan media). Walas memberikan contoh cara memperkenalkan diri, kemudian siswa diminta maju ke depan satu per satu. Example : Hello Friends…. My name is Irma. I am in a second grade of Train. I am seven years old. I live in Tulangan. My hobby is swimming. My favorite food is meatball. Kemudian mereka diberikan tugas untuk menghafalkan kosa kata bahasa Inggris sebagai berikut, Vocab of the day: 1). Sleep : Tidur; 2). Stand up : Berdiri; 3). Sit down : Duduk; 4). Eat : Makan; 5) Drink : Minum.

Contoh implementasi kemmapuan bahasa Inggris pada siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan, sebagai berikut: Walas meminta siswa untuk duduk melingkar; kemudian walas memberikan contoh lagu dengan pengucapan yang benar, dan memberitahukan artinya. Semua siswa diminta bernyanyi lagu "Lagu What's your name" kemudian siswa yang ditunjuk menyebutkan Namanya "Hello my name is Irma". Example : Hello…What's your name (3x). Hello my name is "Irma" (1x)

3. Program Englsih Time untuk Kelas 3

Materi: Introduction

Siswa diminta untuk memperkenalkan diri mereka. Telling themselves; Introduce name; Class; Family dengan menggunakan metode throwing the ball. Asking their friends; Hobby; Idol; Favorite food and drink. Introduce their self in front of the class. Asking friends about their self, dialogue 2 students.

4. Program Englsih Time untuk Kelas 4

Materi: Introduction

- Hello! (Halo!)
- Hi! (Hai!)
- Good morning my friends! (Selamat pagi semua teman-teman saya!)
- Hi everyone. Good afternoon! (Halo semua! Selamat siang!)
- Hi everybody! (Halo semua!)
- Let me introduce myself… (Izinkan saya memperkenalkan diri saya…)
- I would like to introduce myself… (Saya ingin memperkenalkan diri saya…)
- I'm right here to introduce myself… (Saya di sini untuk memperkenalkan diri saya…)
- My full name is…. (Nama lengkapku adalah….)
- My name is… (Namaku adalah….)

- I'm…. (Saya….)
- People usually call me.. (Orang-orang biasa memanggilku..)
- You can call me…. (Kamu bisa memanggilku…)

Untuk menyatakan alamat tempat tinggal:

- Currently I live in…. (Sekarang aku tinggal di…)
- My address is… (Alamatku berada di….)
- I come from…. (Saya datang dari….

Setelah perkenalan diri, jangan lupa untuk menutup kalimat perkenalan yang diikuti ucapan rasa terima kasih, supaya perkenalan diri kamu semakin berkesan. Berikut contohnya:

- This is the end of my self-introduction (Inilah akhir dari perkenalan saya)
- That's all from me (Itu saja dari saya)
- Thank you for your attention (Terima kasih atas perhatian Anda)
- Pleased to meet you! (Senang berkenalan denganmu!)
- Glad to see you (Senang bertemu denganmu)

Nice to meet you! (Senang bertemu denganmu)

5. Program Englsih Time untuk Kelas 5

Materi: Introduction

Conversation. Asking my friend. "What's your name?". "Where's your address?"

6. Program Englsih Time untuk Kelas 6

Materi: Introduction

Walas menyampaikan materi belajar tentang Introduction (menggunakan media). Kemudian walas memberikan contoh cara memperkenalkan diri, lalu siswa diminta maju kedepan satu per satu. Example: Hello Friends…. My name is Dhani. I am sixth grade of Qatar. I am eleven years old. I live in Tulangan. My hobby is reading. My favourite food is meatball. I want to be an engineer. Setelah itu siswa diminta untuk memberikan pertanyaan kepada temannya. Kemudian siswa-siswi diberi tugas untuk menghafalkan kosa kata bahasa Inggris. Vocab of the day: birthday artinya hari lahir; address artinya alamat; hobby artinya kesukaan; Live in artinya tempat tinggal; Sixth Grade artinya Kelas 6.

CONCLUSION

Program English Time ini adalah sebuah program pembelajaran bahasa inggris di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan, dengan adanya program ini kemampuan berbahasa inggris para siswa dapat dipantau dengan baik perkembangannya. Memang diawal program ini dipraktekkan, banyak diantara para siswa yang tidak suka karena merasa sulit untuk dipelajari, tidak terbiasa mengucapkan sebuah kosakata ataupun kalimat sederhana yang berbahasa inggris, karena tidak sesuainya antara pengucapan dengan penulisannya. Namun setelah para siswa mencoba dan merasakan bahwa ternyata belajar bahasa inggris itu menyenangkan dan dapat menambah ilmu serta semakin percaya diri bahwa dirinya bisa dan mampu untuk berbicara bahasa inggris meskipun masih belum lancar. Melalui program English Time ini para siswa tidak merasa keberatan, justru sebaliknya merasa riang, gembira, mendapatkan pengalaman baru karena merasa mulai bisa bercakap-cakap menggunakan bahasa inggris.

Terkait dengan 4 strategi peningkatan kemampuan berbahasa inggris siswa melalui program English Time di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, yaitu keterampilan membaca, keterampilan mendengar, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis, adanya peningkatan kemampuan siswa-siswi di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dalam menggunakan bahasa inggris. Sehingga jika keterampilan berbahasa inggris ini menjadi sebuah kebiasaan siswa-siswi dan warga SD Muhammadiyah 2 Tulangan, maka harapan menjadi sekolah yang berbasis bilingual semakin terbentang dan terlihat dengan baik.

ACKNOWLEDGEMENT

Syukur alhamdulillaah kami panjatkan kehadirat Allah Swt., atas terselesaikannya penulisan artikel ilmiah ini. Tidak lupa pula kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Tulangan beserta para guru dan karyawannya yang berkenan membantu tanpa pamrih. Rasa terima kasih ini juga kami sampaikan kepada bapak pembimbing penulisan artikel ini, sebab tanpa bimbingan beliau tentu tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Namun, jika memang dirasa dalam penulisan ini masih ada kekurangannya, semoga ke depannya bisa menjadi sempurna oleh peneliti yang lain, sehingga kesempurnaan memang hanya milik Allah Swt. Pada akhirnya, semoga artikel ilmiah ini bisa memberikan manfaat dan rujukan bagi akademisi maupun yang lainnya.

REFERENCES

C. Name, et al. (2021). Analysis of the covariance structure of health-related indicators in the elderly living at home, with a focus on the subjective sense of health. *Pap. Knowl. Towar. a Media Hist. Doc.*, 3(2), 6.

Lestari, T., Asfah, I., & Ekawati, E. (2022). Pembelajaran kosa kata bahasa Inggris dengan media cerita rakyat bagi siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 135–144. http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/208

Susini, M. (2020). Strategi meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. *Linguistics Community Service Journal*, 1(2), 37–48. https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48

Editorial Board. (2022). *Biomed. Signal Process. Control*, 73, 103505. https://doi.org/10.1016/s1746-8094(22)00027-1

Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 55–61. https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776

Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan*

dan Konseling, 6(1), 172–184. https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198

Tauhid, K. (2022). Kemampuan pengucapan bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 1, 357–364.

I. P. E.-Issn. (2020). Pengaruh game berbahasa Inggris online terhadap kemampuan bahasa siswa. *Computer-Based Information System Journal*, 2, 29–36.

Santika, D. M., Agung, M., & Apriliani, K. (2021). Video pembelajaran untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5, 342–352.

Siahaan, S. W., Sianipar, K. D. R., & Zer, P. P. P. A. N. W. F. I. R. H. (2020). Penerapan algoritma C4.5 dalam meningkatkan kemampuan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(2), 229–239.

Divina, A. T., Setyawan, D. A., & Nurhidayah, L. R. (2022). Hubungan antara bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelas 2 SD Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 1, 12–24.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas SD Negeri. *Innovation Journal of Social Science Research*, 3, 6469–6477.

Industri, R., Learning, M. P., & Wahyuningsih, S. (2020). Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris calon guru Madrasah Ibtidaiyyah di era global. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 8, 1–18.

Pratama, A., & Dewi, N. (2023). Daily English Time as a medium to improve primary students' speaking confidence. *International Journal of Elementary Education*, 7(3), 221–230. https://doi.org/10.31004/ijee.v7i3.562

ConflictofInterestStatement: Theauthorsdeclarethattheresearchwasconducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict ofinterest.

Copyright © 2025 Hidayatulloh. This is anopen-accessarticledis- tributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribu- tion or reproduction is permitted which does not comply with these terms